

No	Juri A	Juri C	Pak Heru	Pak Edy	Bu Rina	Mas Danang
1.	Perlu dijelaskan proses bisnis penambahan koleksi & perluasan akses	Pelaporan kemajuan literasi	Proses kuratorial dan mekanisme approval untuk penjaminan mutu	Taksonomi Anderson	Penekanan teknologi Literatur lebih banyak	Show data-datanya
2.	Fitur lengkap dan validitas tinggi dengan menerapkan AI sangat intensif	Jelaskan bagaimana orang dengan literasi tinggi dan rendah	Reporting system (yang akses, asesmen, progresnya bagaimana), dasbor	Standar Pendidikan / ISO dan EOMS	Ide orisinal produk ditonjolkan	Jelaskan garis besar nya
3.	Memperhatikan compliance UU	Sajikan tingkat literasi pebelajar untuk dijadikan bahan refleksi pebelajar	Tunjukkan keberlanjutan	SN Dikti	Kecerdasan dan proses pengembangan lebih dijelaskan	Taksonomi Anderson
4.		Memiliki daya dukung personalized dan privasi belajar	Sustainabilitynya panjang tapi murah	Dasar masalah-masalah harus jelas	Problem solving	Buat slide cadangan
5.		Memberikan interaksi cerdas dengan system yang memberikan pelayanan literasi	Presentasi ---- masalah – solusi – keunggulan – respon dan feedback – impact dan manfaat		Lingkup mikro	
		Literasi merupakan kunci dalam pengetahuan pebelajar sehingga produk memiliki keunikan, orisinalitas, dan validitas yang baik				

List yang harus ada (dari pak Edy)

1. Berdasarkan data tingkat literasi masyarakat indonesia rendah **(sudah)**
2. Rendahnya tingkat literasi jika dilakukan pembiaran akan menyebabkan **(sudah)**
3. Untuk mengatasi masalah tsb, pemerintah mencanangkan program gerakan literasi nasional () dg dasar hukum/ undang2 **(sudah)**
4. Sebagai implementasi GLN di tingkat sekolah diselenggarakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) **(sudah)**
5. GLS dilakukan dengan (deskripsikan) **(sudah)**
6. Permasalahan yang dihadapi dlm program GLS adalah... (siswa, guru, dinas pendidikan terkait) **(sudah)**
7. Upaya yang sudah dilakukan saat ini utk mengatasi masalah tersebut namun blm berhasil **(sudah)**
8. Tim menawarkan solusi utk mengatasi masalah yg dihadapi siswa, guru, lembaga terkait dg membuat aplikasi literature **(sudah)**
9. Aplikasi literatur memiliki fitur2 dan kelebihan yg mampu menjawab kebutuhan dan permasalahan user **(sudah)**
10. Testimoni positif dari ahli, guru, siswa setelah menggunakan literature **(sudah)**
11. Dampak positif jika menggunakan literature bagi siswa, guru, dan pihak terkait. **(sudah)**
12. Rencana pengembangan kedepan... **(sudah)**

Komentar Juri

Juri A

Keunggulan:

- ✓ Fitur lengkap dan validitas tinggi dengan menerapkan AI sangat intensif
- ✓ Memperhatikan compliance UU

Kekurangan:

- ✓ Perlu dijelaskan proses bisnis penambahan koleksi & perluasan akses

Saran:

1. Jika diperlukan tambahan koleksi, perlu perluasan akses, caranya dengan proses kuratorial dan mekanisme approval untuk penjaminan mutu
2. Reporting system (yang akses, asesmen, progresnya bagaimana), dasbor
3. Tunjukkan keberlanjutan
4. Sustainabilitynya panjang tapi murah
5. Presentasi ---- masalah – solusi – keunggulan – respon dan feedback – impact dan manfaat

JURI C

Keunggulan:

- ✓ Memiliki daya dukung personalized dan privasi belajar
- ✓ Memberikan interaksi cerdas dengan system yang memberikan pelayanan literasi
- ✓ Literasi merupakan kunci dalam pengetahuan pebelajar sehingga produk memiliki keunikan, orisinalitas, dan validitas yang baik

Kekurangan:

- ✓ Pelaporan kemajuan literasi yang minim
- ✓ Belum menjelaskan bagaimana orang dengan literasi tinggi dan rendah

Saran:

1. Program ini akan menjadi produk andalan apabila dapat menyajikan tingkat literasi pebelajar untuk dijadikan bahan refleksi pebelajar

Pembina

Saran:

- ✓ Taksonomi Anderson
- ✓ EOMS ISO 21001:2018 Standar sistem manajemen internasional pertama di dunia untuk organisasi pendidikan
- ✓ Standar Pendidikan / ISO
- ✓ SN Dikti
- ✓ Dasar masalah-masalah

*Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah diluncurkan berdasarkan landasan-landasan hukum dan standar nasional pendidikan sesuai pada Desain Induk GLS oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

-----Tindak Lanjut-----

Kurator:

1. **Ahli Bahasa** yang telah memiliki sertifikat keahlian yang dikeluarkan oleh Badan Bahasa
2. Bekerja sama dengan **Pusdatin** (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) - Ahli Materi & Ahli Media

Peluang Keberlanjutan:

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (**Puslitjakdikbud**), Badan Penelitian dan Pengembangan (**Balitbang**) Kemdikbud meluncurkan **Indeks Alibaca** untuk:

1. Menelaah dimensi & indikator untuk merepresentasikan aktivitas literasi membaca
2. Menyusun indeks untuk mengukur tingkat aktivitas literasi membaca
3. Memetakan persoalan literasi secara nasional

Tujuannya agar Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Bangsa tepat sasaran.

Poin-poin:

- **Faktor yang mempengaruhi aktivitas literasi: Proficiency** (syarat agar seseorang bisa mengakses bahan literasi), **Access** (sumber daya pendukung di mana masyarakat mendapat bahan literasi), **Alternatives** (beragam pilihan teknologi informasi & hiburan untuk mengakses bahan literasi), **Culture** (kebiasaan pembentuk habitus literasi).

Hasil agregasi atau perhitungan indeks dikelompokkan menjadi 5 kategori dengan skala 0 – 100, yaitu:

0 - 20,00	Sangat rendah
20,01 - 40,00	Rendah
40,01 - 60,00	Sedang
60,01 - 80,00	Tinggi
80,01 - 100,00	Sangat tinggi

- **Hasil Indeks Alibaca Nasional: 37,32% (Rendah)**, tersusun dari Dimensi Kecakapan (75,92%), Dimensi Akses (23,09%), Dimensi Alternatif (40,49%), dan Dimensi Budaya (28,50%).

Positif: Berdasarkan Dimensi Kecakapan, upaya pemerataan pendidikan dan pemberantasan buta aksara cukup baik, berdasarkan Dimensi Alternatif masyarakat secara umum mulai memanfaatkan perangkat teknologi informasi (peluang bagi Literatur) meskipun akses computer dan internet perlu didorong pemerataannya.

Pendukung dimensi kecakapan ---- kecakapan masyarakat untuk mengakses bahan bacaan telah memadai, akses pendidikan formal cukup baik (bebas buta aksara latin, rata-rata lama sekolah penduduk 25+)

Pendukung dimensi alternatif ---- sekolah yang memiliki internet, anggota RT yang mengakses internet, anggota RT yang menggunakan computer

Kenyataan ini menyajikan kemungkinan pemanfaatan lebih jauh perangkat elektronik untuk memberdayakan aktivitas literasi masyarakat

Negatif: Dimensi budaya rendah (perilaku masyarakat dalam mengakses buku cetak, Koran/majalah, artikel atau media elektronik, serta berkunjung ke perpustakaan masih rendah.

Dimensi Akses merupakan dimensi dengan nilai terendah yang ditunjukkan:

-Akses di Sekolah: Minimnya angka perpustakaan sekolah dalam kondisi baik dan belum memadainya jumlah petugas pengelola perpustakaan

-Akses di Masyarakat: Keberadaan perpustakaan umum jauh dari ideal, perpustakaan komunitas minim, RT yang membeli surat kabar dan majalah minim

- Dari 34 provinsi, **9 provinsi masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang, 24 provinsi kategori rendah, dan 1 provinsi kategori sangat rendah** dengan provinsi yang berindeks paling tinggi adalah DKI Jakarta, DIY, dan Kepulauan Riau.

Proses Bisnis Penambahan Koleksi & Perluasan Akses

Donatur Buku → Penambahan Koleksi melalui Sinkronisasi Internal dengan Pustekkom/Pusdatin Kemdikbud dalam upaya Digitalisasi Buku agar sesuai UU → Penambahan Koleksi melalui Sinkronisasi Internal dengan Ditjen Kebudayaan (Substansi Buku Kebudayaan), Puslitjak (Riset Membaca), Puskurbuk (Integratif Tema Membaca), Pusat Pembinaan Badan Bahasa/Balai Bahasa (Substansi/Buku) sesuai dengan buku yang didonasikan → Perluasan Akses ke sekolah-sekolah dan melalui Sinkronisasi Eksternal, misalnya kementerian terkait, perpustnas, lembaga donor, dudi, dan lembaga pegiat literasi

Reporting System

- ✓ Menyajikan tingkat literasi pebelajar sebagai bahan refleksi dan motivasi
- ✓ Pelaporan kemajuan literasi
- ✓ Kriteria literasi pebelajar

Permasalahan: Yang Alpa dari Program GLS?, kekosongan instrumen evaluasi GLS di tingkat nasional

Contoh masalah di lapangan: Terdapat sekolah yang tidak melaksanakan program GLS

Sejak resmi diluncurkan pada 2016, **GLS belum memiliki alat ukur yang memadai untuk menilai sejauh mana program tersebut telah dijalankan oleh sekolah dan bagaimana hasilnya.** Sistem evaluasi diri sebagaimana dijabarkan dalam buku panduan GLS cukup

bermanfaat bagi sekolah untuk mengukur ketercapaian program di tingkat sekolah, namun sayangnya belum ada mekanisme yang memadai untuk melaporkan ketercapaian itu baik di tingkat pemerintah daerah hingga pusat (Kemendikbud).

Solusi yang diusulkan: Pada dasbor profil terdapat tiga tingkatan literasi pebelajar berdasarkan tingkat kehadiran dan nilai resume, misalkan tingkat I (Pertahankan), tingkat II (Semangat), tingkat III (Jangan Menyerah).

Mekanisme Testing

1) Dampak penggunaan produk ITDP terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan (15):

Kualitas pendidikan yang diharapkan:

Peningkatan kualitas literasi dengan memperhatikan:

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi
- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang
- c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum
- d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun
- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan
- f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

- **Pembelajaran Mandiri:** Siswa mengakses sumber bacaan pada website dan melakukan literasi mandiri dengan berbagai metode membaca, yaitu membaca dalam hati (sustained silent reading), membacakan buku dengan nyaring (reading aloud), membaca bersama (shared reading), membaca terpandu (guided reading), diskusi buku, bedah buku, presentasi (show-and-tell presentation) dengan sumber bacaan buku fiksi dan nonfiksi tersedia dalam jumlah yang memadai.
- **Interaksi dalam pembelajaran:** Siswa berinteraksi dengan teman dan guru di mana kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini membuka kemungkinan adanya perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.
- **Hasil Belajar:**
 - Ranah Kognitif** (hasil belajar intelektual): Siswa melalui kegiatan me-resume mampu mengasah kecerdasan intelektual dengan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menterjemahkan, membedakan, menyusun serta memberi penilaian (evaluasi) ~ dievaluasi menggunakan Taksonomi Bloom
 - Ranah Afektif** (berkenaan dengan sikap): Hasil belajar yang menunjukkan perilaku atau sikap mahasiswa yang mengarah positif seperti minat tinggi, disiplin tinggi, motivasi tinggi, rasa hormat tinggi tercipta dari pengakuan atas capaian/prestasi peserta didik berdasarkan leaderboard literasi di mana setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah.
 - Ranah Psikomotorik** (berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak): Siswa memiliki kecenderungan dan minat yang tersalurkan melalui rekomendasi kompetisi Puspresnas sehingga dapat mencetak prestasi dengan menyalurkan kemampuan, bakat, dan berkarya.

2) Permasalahan terhadap kebutuhan teknologi digital (10)

- **Kejelasan tujuan V**

1. Membudayakan dan meningkatkan minat baca seluruh ekosistem sekolah melalui digitalisasi GLS. **(Kelas berbasis literasi dengan website)**
2. Mewujudkan ekosistem literasi yang menyenangkan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan cara belajar peserta didik. **(Terdapat PDF dan Audiobook)**
3. Mengakomodasi kecenderungan dan minat peserta didik serta merekomendasikan kompetisi dari Puspresnas untuk menyalurkan kompetensinya. **(Rekomendasi Kompetisi)**
4. Menyediakan wadah istimewa bagi buku-buku digital berkualitas dari donatur di seluruh wilayah Indonesia. **(Donasi Buku)**
5. Memeratakan penyediaan sumber bacaan di seluruh wilayah Indonesia. **(Akses website di seluruh Indonesia)**

- **Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi V**

JENJANG	KOMUNIKASI	BERPIKIR KRITIS	KEAMANAN MEDIA (MEDIA SAFETY)
SD/SDLB kelas rendah	Mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita	Memisahkan fakta dan fiksi	Mampu menggunakan teknologi dengan bantuan/pendampingan orang dewasa
SD/SDLB Kelas tinggi	Mempresentasikan cerita dengan efektif	Mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya	Mengetahui batasan unsur dan aturan kegiatan sesuai konten
SMP/SMPLB	Bekerja dalam tim, mendiskusikan informasi dalam media	Menganalisis dan mengelola informasi dan memahami relevansinya	Memahami etika dalam menggunakan teknologi dan media sosia
SMA/SMK/SMALB	Mempresentasikan analisis dan mendiskusikannya	Menganalisis stereotip/ideologi dalam media	Memahami landasan etika dan hukum/aturan teknologi

Tabel 3.3 Peta Kompetensi Literasi Sekolah (Warsnop, 2000)

3) Idea (25)

- **Orisinalitas Produk**

Branding, Keunggulan:

- ✓ Dapat digunakan oleh admin, donatur buku, guru, dan peserta didik sebagai sarana mewujudkan ekosistem literasi yang partisipatif dan menyenangkan
- ✓ Menawarkan digitalisasi GLS sehingga peserta didik dan guru dapat membaca dalam bentuk AudioBook maupun dalam format pdf

- ✓ Peserta didik dan guru dapat membuat *summary* dari sumber bacaan dengan mudah sehingga asesmen GLS peserta didik dapat lebih terdokumentasi
 - ✓ Sistem juga menampilkan *leaderboard* bacaan bagi peserta didik berdasarkan *summary* yang dapat menjadi acuan guru untuk memberikan penghargaan secara periodik
 - ✓ Literatur dapat mengakomodasi kecenderungan dan minat peserta didik berdasarkan kategori bacaan dengan memunculkan rekomendasi kompetisi yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas).
 - ✓ Literatur juga memberikan wadah bagi donatur buku sebagai upaya pemerataan sumber bacaan di seluruh wilayah Indonesia. Bahan bacaan yang disetorkan juga dapat difilter sehingga sumber bacaan tersebut terjamin kualitasnya sesuai kategorinya masing-masing dan bacaan tersebut tidak melanggar ketentuan Undang-Undang (UU) di Indonesia.
- **Tingkat kecerdasan karya inovasi teknologi digital**

Tantangan Intelektual, Level IPTEKS:

- ✓ Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pengguna yang beragam dengan *Requirement Engineering*, pemodelan *Artificial Intelligence* dengan membangun algoritma yang akurat untuk sistem rekomendasi menggunakan XGboost dan *Memory Augmented Neural Network* untuk pemeringkatan ringkasan yang terotomasi, pengembangan perangkat lunak dengan Metode *Agile Scrum*
 - ✓ Menampilkan desain *website* yang menarik dan *user friendly*, serta memastikan keamanan dan privasi data pengguna
- **Problem Solving**

Data:

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka melek huruf penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas mencapai 96,35% di tahun 2022. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020, yaitu mencapai 96,00% dan di tahun 2021 mencapai 96,04%, namun tantangan utamanya krisis literasi.
- Menurut penelitian oleh *Programme for International Student* (PISA) pada tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 76 negara dengan sistem pendidikan yang rendah berdasarkan tiga bidang utama, yaitu literasi, matematika, dan sains.

Sumber Inspirasi Ide: dibalik inisiasi GLS masih terdapat hambatan sehingga pelaksanaannya belum optimal dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi guru dan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya literasi serta terbatasnya pemanfaatan buku-buku nonteks pelajaran

Kebutuhan end user: GLS masih kurang efektif karena kurangnya antusiasme peserta didik dalam membaca dan adanya anggapan bahwa asesmen dalam bentuk *resume* merupakan suatu beban dan kegiatan literasi kurang menyenangkan.

Berdasarkan survey permasalahan dan harapan mengenai GLS:

- Permasalahan Guru: Guru merasakan adanya partisipasi siswa yang kurang, siswa yang malas dalam membuat ringkasan, dan guru yang tidak memiliki waktu untuk menilai ringkasan
- Permasalahan Siswa: Siswa merasa media GLS kurang memadai, buku bacaan yang kurang, dan tidak suka membaca
- Harapan Guru: Guru mengharapkan partisipasi aktif siswa, sistem penilaian otomatis, dan media yang baik
- Peserta didik mengharapkan digitalisasi, bacaan yang banyak, dan Audiobook

Kebijakan yang didukung: GLS yang dicanangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah mulai Maret 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

Who: Pemerintah Indonesia, admin, donatur buku, guru, dan siswa.

What: *Website* Literatur sebagai solusi peningkatan kualitas literasi.

When: Selama GLS diberlakukan (sejak 2016).

Where: *Website* Literatur dapat diakses secara *online* di sekolah saat pelaksanaan GLS.

Why: Untuk meningkatkan kualitas literasi siswa, mengatasi krisis literasi, dan mendukung pelaksanaan GLS agar efektif dan efisien.

How: Dengan menyediakan fitur personal assistant (ChatGPT), rekomendasi kompetisi dari Puspresnas, bahan bacaan berkualitas sesuai kategori dengan format PDF atau AudioBook, pembuatan ringkasan, dan papan peringkat. Dilakukan dengan mengaplikasikan Requirement Engineering, Metode Agile Scrum, dan Metode Otomasi (Xgboost dan Memory Augmented Neural Model) dalam pengembangan perangkat lunak website Literatur.

4) Aspek Pengembangan Produk Teknologi Digital (25) ~ dievaluasi melalui kuisisioner

- Fungsionalitas (keberfungsian) produk teknologi
- Kualitas teknis pengembangan produk teknologi
- Daya tarik penyajian proses pengembangan produk teknologi
- Aspek audio, visual, narasi, animasi (teknis) produk teknologi

5) Validitas penggunaan produk teknologi digital terhadap pengguna (peserta didik dan pendidik) (25) ~ dievaluasi melalui kuisisioner

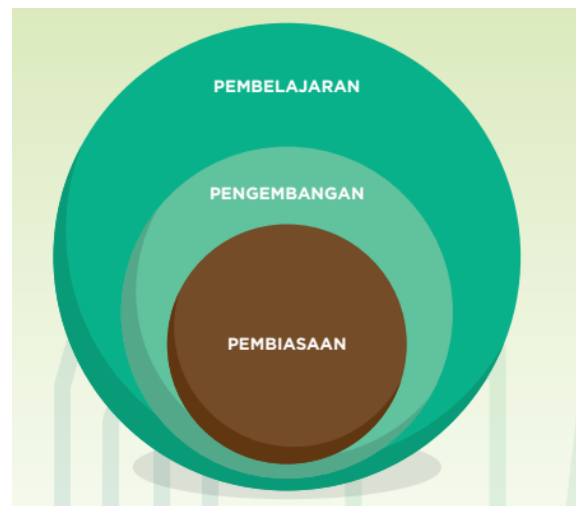
- Keluasan fungsi dan fleksibilitas produk teknologi
- Usabilitas produk teknologi (kemudahan penggunaan)
- Efisiensi dan adaptabilitas terhadap karakteristik pengguna
- Efektivitas produk teknologi kepada pengguna

Pendukung

Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, GLS dilaksanakan dengan:

- 1) **Pembiasaan**, bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca adalah membiasakan warga sekolah membaca buku selama 15 menit setiap hari. Kegiatan yang bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan ini dilaksanakan tanpa tagihan sampai minat membaca warga sekolah tumbuh, berkembang, dan sampai pada tahap gemar/cinta membaca.
 - ✓ **Menyenangkan**
 - ✓ **Bervariasi**
 - ✓ **Partisipatif**
 - ✓ **Rutin**
 - ✓ **Berimbang**
- 2) **Pengembangan**, bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Pengembangan minat baca yang berdasarkan pada kegiatan membaca 15 menit setiap hari ini mengembangkan kecakapan literasi melalui kegiatan nonakademis (tagihan nonakademis yang tidak terkait dengan nilai dapat dilakukan). Contoh: menulis sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan wajib ke perpustakaan (jam literasi).
 - ✓ **Kegiatan Menulis**
 - ✓ **Penghargaan Duta Literasi**
 - ✓ **Festival Literasi**
 - ✓ **Sarasehan Literasi**
 - ✓ **Reading Award**
 - ✓ **Kegiatan Eksternal**
- 3) **Pembelajaran**, bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran. Dalam hal ini tagihan yang bersifat akademis (terkait dengan mata pelajaran) dapat dilakukan. Guru menggunakan strategi literasi dalam melaksanakan pembelajaran (dalam semua mata pelajaran). Pelaksanaan strategi literasi didukung dengan penggunaan pengatur grafis. Selain itu, semua mata pelajaran sebaiknya menggunakan ragam teks (cetak/visual/digital) yang tersedia dalam buku-buku pengayaan atau informasi lain di luar buku pelajaran. Guru diharapkan bersikap kreatif dan proaktif mencari referensi pembelajaran yang relevan.

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Jurnal membaca harian • Penataan sarana literasi • Menciptakan lingkungan kaya teks • Memilih buku bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler/ ko-kurikuler (bila memungkinkan) • Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan • Penilaian non-akademik • Pemanfaatan berbagai pengatur grafis atau <i>graphic organizers</i> untuk portofolio membaca • Pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit membaca • Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin • Pemanfaatan berbagai <i>organizers</i> untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks • Penilaian akademik • Pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik.



Perkembangan teknologi dan media menuntut penguatan karakter serta kemampuan literasi peserta didik yang terintegrasi, dengan fokus kepada aspek kreativitas, kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan satu hal yang penting adalah kemampuan untuk menggunakan media secara aman (media safety)

Keterampilan reseptif (menyimak dan membaca)

Tabel 3.4 Keterampilan Reseptif, Kegiatan, Jenis Bacaan, dan Sarana Prasarana Pendukungnya

JENJANG	MENYIMAK	MEMBACA	KEGIATAN	JENIS BACAAN	SARANA & PRASARANA
SD kelas rendah	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Mengenal dan membuat inferensi, prediksi terhadap gambar/film	Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku tanpa teks, buku dengan teks sederhana, baik fiksi maupun nonfiksi	Sudut Baca Kelas, Perpustakaan, Area Baca
SD kelas tinggi	Menyimak (lebih lama) untuk memahami isi bacaan	Memahami isi bacaan dengan berbagai strategi (mengenal jenis teks, membuat inferensi, koneksi dengan pengalaman/ teks lain, dll.)	Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku bergambar kaya teks, buku novel pemula, baik dalam bentuk cetak/digital/ visual	Sudut Baca Kelas, Perpustakaan, Area Baca
SMP	Menyimak untuk memahami makna implisit dari cerita/ pendapat penulis	Memahami isi bacaan dengan berbagai strategi (mengenal jenis teks, membuat inferensi, koneksi dengan pengalaman/ teks lain, dll.)	Membacakan buku dengan nyaring, membaca senyap	Semua jenis teks cetak/visual/ digital yang sesuai dengan peruntukan usia SMP	Sudut Baca Kelas, Perpustakaan, Area Baca
SMA/SMK	Menyimak cerita dan melakukan analisis kritis terhadap pendapat penulis	Mengembangkan pemahaman terhadap bacaan menurut tujuan penulisan, konteks, dan ideologi dalam penulisannya	Membacakan buku dengan nyaring, membaca senyap	Semua jenis teks cetak/visual/ digital yang sesuai dengan peruntukan usia SMA/SMK	Sudut Baca Kelas, Perpustakaan, Area Baca

Keterkaitan dengan Taksonomi Anderson:

SMP

Menyimak: Memahami makna implisit dari cerita

Level Mengingat

- ✓ Menguraikan
- ✓ Mendefinisikan
- ✓ Mengingat
- ✓ Mengutip
- ✓ Mengenal
- ✓ Menentukan
- ✓ Menyatakan

Membaca: Memahami isi bacaan dengan lebih kompleks dengan mengenali teks, membuat inferensi/kesimpulan, koneksi dengan pengalaman/teks lain

Level Memahami

- ✓ Menggolongkan
- ✓ Membedakan
- ✓ Menerangkan
- ✓ Mengekspresikan
- ✓ Mengemukakan
- ✓ Memperluas
- ✓ Memberi contoh
- ✓ Menggambarkan
- ✓ Menunjukkan
- ✓ Mengaitkan
- ✓ Memadankan
- ✓ Membuat ungkapan
- ✓ Menyatakan kembali
- ✓ Merangkum
- ✓ Menjabarkan

Level Menerapkan: Menentukan, menjelaskan, menggeneralisasikan, menunjukkan apa yang diserap dari kegiatan literasi (didapatkan ketika diskusi/interaksi dengan teman atau guru)

Level Menganalisis: Menganalisis, mengidentifikasi, menyimpulkan apa yang diserap dari kegiatan literasi

Level Menilai: Mengkritik, membandingkan hasil literasi (didapatkan ketika diskusi/interaksi dengan teman atau guru)

Level Menciptakan = Mengarang, merumuskan, membuat hipotesis, menceritakan apa yang didapatkan dari kegiatan literasi (didapatkan ketika diskusi/interaksi dengan teman atau guru)

SMA

Menyimak: Melakukan analisis kritis terhadap pendapat penulis

Level Mengingat

- ✓ Menguraikan
- ✓ Mendefinisikan
- ✓ Mengingat
- ✓ Mengutip
- ✓ Mengenali
- ✓ Menentukan
- ✓ Menyatakan

Membaca: Mengembangkan pemahaman terhadap bacaan menurut tujuan penulisan, konteks, dan ideology dalam penulisannya

Level Memahami

- ✓ Menggolongkan
- ✓ Membedakan
- ✓ Menerangkan
- ✓ Mengekspresikan
- ✓ Mengemukakan
- ✓ Memperluas
- ✓ Memberi contoh
- ✓ Menggambarkan
- ✓ Menunjukkan
- ✓ Mengaitkan
- ✓ Memadankan
- ✓ Membuat ungkapan
- ✓ Menyatakan kembali
- ✓ Merangkum
- ✓ Menjabarkan

Level Menerapkan: Menentukan, menjelaskan, menggeneralisasikan, menunjukkan apa yang diserap dari kegiatan literasi (didapatkan ketika diskusi/interaksi dengan teman atau guru)

Level Menganalisis: Menganalisis, mengidentifikasi, menyimpulkan apa yang diserap dari kegiatan literasi

Level Menilai: Mengkritik, membandingkan hasil literasi (didapatkan ketika diskusi/interaksi dengan teman atau guru)

Level Menciptakan = Mengarang, merumuskan, membuat hipotesis, menceritakan apa yang didapatkan dari kegiatan literasi (didapatkan ketika diskusi/interaksi dengan teman atau guru)

PENDUDUK INDONESIA
USIA 15 - 24 TAHUN



99,76%
MELEK AKSARA



0,24%
BUTA AKSARA

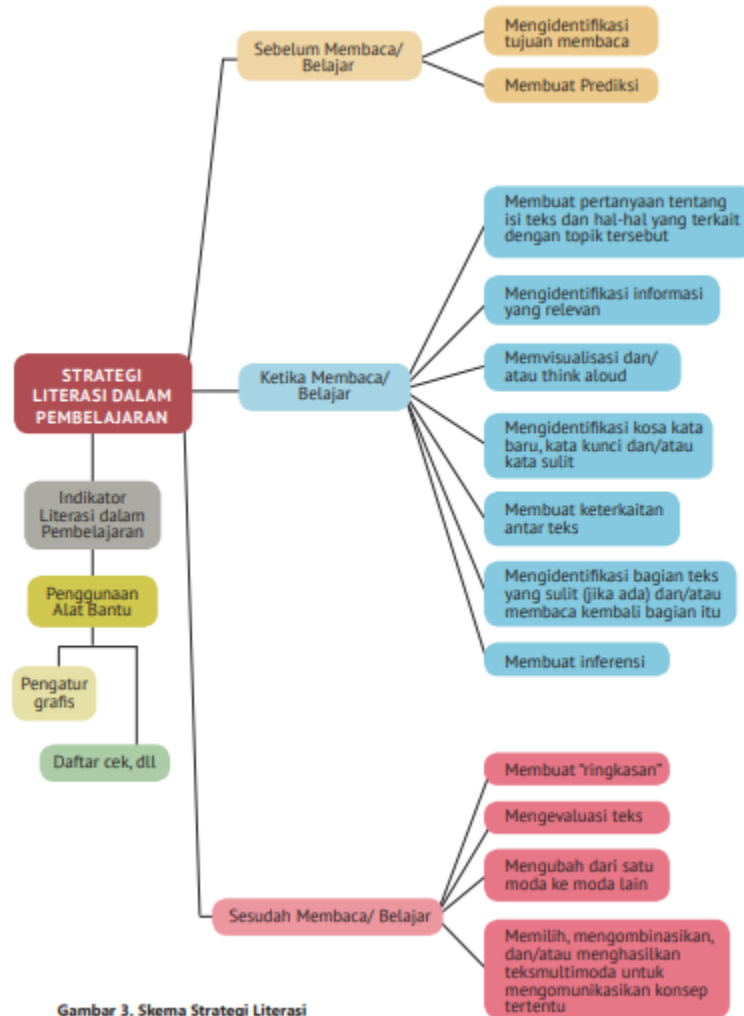
BPS TAHUN 2019

Keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan angka melek aksara nyatanya belum sebanding dengan tingkat aktivitas literasi yang seharusnya.

Regulasi:

- Menindaklanjuti amanat **UUD 1945 dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015**, SMA di Indonesia **wajib** melaksanakan program GLS.
- **UUD 1945 Pasal 31, Ayat 3** berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Ayat ini menerangkan bahwa SMA di seluruh Indonesia merupakan bagian dari institusi yang memberikan layanan pendidikan.
- **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015** tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu butirnya menetapkan adanya budaya baca yang diawali dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- **Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018** tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Kegiatan GLS tidak lepas dari penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran Abad XXI sebagai upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, memiliki sikap bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

- Kegiatan literasi juga merupakan salah satu butir dalam komponen **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinilai oleh **Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)** melalui **instrumen akreditasi sekolah pada nomor 33**. Instrumen tersebut menilai kegiatan pembiasaan melalui gerakan literasi yang meliputi perencanaan dan penilaian program literasi, waktu yang cukup untuk kegiatan literasi dasar, membaca buku, lomba terkait literasi, memajang karya tulis, penghargaan berkala untuk peserta didik, dan pelatihan literasi. Dengan demikian, sekolah **wajib** melaksanakan kegiatan literasi.



Gambar 3. Skema Strategi Literasi dalam Kegiatan Pembelajaran